

**BAB II**  
**LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis sangatlah penting dalam sebuah penelitian, karena landasan teoritis dipakai sebagai pedoman dalam penyelesaian suatu masalah dalam sebuah penelitian. Tanpa landasan teoritis, penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Cooper and Schindler dalam Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa :*“A theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition, that are advanced to explain and predict phenomena (fact)”*.

Teori adalah seperangkat konsep, defenisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa landasan teoritis merupakan pedoman berfikir dalam melaksanakan penelitian atau sebagai landasan dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

## 1. Pengertian Pengaruh

Menurut Arikunto (2006:37) yang menyatakan “suatu hubungan antara keadaan pertama dengan yang kedua berpengaruh terdapat suatu hubungan sebab akibat. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan kedua. Di sisi lain pengaruh berupa daya yang bisa memicu sesuatu menjadi berubah. Oleh karena itu jika sesuatu yang disebut pengaruh tersebut berubah maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Sedangkan menurut Slamento (2010:6) “Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, orang, benda, .yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang dan sebagainya”. Surakhmad (2006:7) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa – apa yang ada di sekelilingnya “.

Badudu dan Zain (2001:131) “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain untuk tunduk atau mengikuti karena kuasa dan kekuatan orang lain”. Dapat dikatakan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sementara itu Pengaruh juga diartikan sebagai suatu daya yang timbul akibat sesuatu hal yang dilakukan atau dikerjakan orang ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) di akses pada tanggal 5 agustus 2019 pukul 15.00).

Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Pengaruh bisa memicu

sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah maka akan ada akibat yang ditimbulkannya. Pengaruh dapat menimbulkan akibat baik itu yang bersifat positif atau negative.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses. Sadar atau tidak proses ini sebenarnya telah dilakukan oleh setiap manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi – potensi yang ada pada dirinya. Belajar juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Trianto (2009:9) “Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan ada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan, serta perubahan aspek – aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Abdillah (Anurrahman (2012:35) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Shoimin (2014:20) menyatakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan.

Menurut Khairani (2013:3) Menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Sedangkan menurut Muhibbin dalam Khairani (2013:3) menyatakan bahwa “belajar merupakan tahapan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan yang menyangkut aspek – aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang dapat menghasilkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan potensi – potensi pada diri setiap orang.

### **3. Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dalam Trianto (2009:22) “Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, computer, kurikulum dan lain – lain.”

Menurut Soekamto, dkk dalam Trianto (2009:22) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar – mengajar.”

Arends dalam Trianto (2009:22) menyatakan : “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sinteksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaanya.

Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Joyce dalam Rusman (2012:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang konseptual secara sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman baru pengajar atau guru dalam dalam merencanakan proses pembelajaran dan juga sebagai meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa semakin baik.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Slavin (2013 : 4) “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok – kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.” Sedangkan menurut Sunal (Isjoni 2009:12) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Selanjutnya menurut Stahl (Isjoni 2009:15) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap tolong – menolong dalam perilaku sosial”.

Menurut Anita Lie dalam bukunya “*Cooperative Learning*”, bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Tetapi ada unsur – unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman dkk, 2003:206).

Sistem pembelajaran kooperatif atau system pembelajaran gotong royong merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara

terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002:14).

Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda – beda dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda – beda serta memperhatikan kesejahteraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling acuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berinteraksi bekerja sama dengan siswa lain secara harmonis dan kondusif. Dalam pembelajaran kooperatif , guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama.

##### **5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – Outside – Circle**

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – Outside – Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Ngalimun (2014:173).

Adapun langkah – langkah penerapan Model Pembelajaran Inside – Outside – Circle adalah sebagai berikut :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah : siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing – masing akan menjadi pasangan.
2. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 20 siswa. Siswa 1-10 membentuk lingkaran dalam (contohnya: membahas ciri – ciri lagu daerah), sedangkan siswa 11-20 membentuk lingkaran luar (contohnya : membahas contoh lagu daerah beserta asalnya) . siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 11, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 12, begitu seterusnya.
3. Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Dengan cara ini, masing – masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.

5. Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Model pembelajaran Inside – Outside Circle memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai suatu model pembelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerataan informasi pada semua siswa.
2. Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya.
3. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
4. Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran Inside – Outside – Circle ini adalah sebagai berikut :

1. Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum.
2. Siswa lebih cenderung kebermainannya saja daripada pengkajian materi ajar yang diberikan kepadanya.
3. Sulit mengontrol perilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.

Gagasan utama dibalik model pembelajaran Inside – Outside – Circle adalah mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif karena mereka dituntut untuk dapat berkreasi secara personal maupun berkelompok.

## 6. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends pada Trianto (2009:41) “model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.” Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Namun ada yang menjadi kelemahan model pembelajaran ini yaitu hanya berpusat pada guru. Artinya model pembelajaran ini masih bersifat searah. Adapun ciri – ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Adanya tujuan pembelajaran langsung dan pengaruh model siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Dalam hal ini model pembelajaran yang memerhatikan variable – variable lingkungan, yaitu focus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.

Adapun yang menjadi langkah – langkah pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

2. Menyampaikan Tujuan

Guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran.

3. Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

4. Presentasi dan Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan.

5. Mencapai Kejelasan

Guru – guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang akan disampaikannya.

6. Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan.

7. Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar – benara memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi, ini berarti guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

#### 8. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memerhatikan aspek – aspek penting dan keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

#### 9. Memberikan Latihan Terbimbing

Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Contohnya memberikan tugas kepada siswa

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang terpusat pada guru, dimana guru berperan penting dan lebih dominan sebagai penyampai informasi kepada siswa di kelas.

### **7. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru biasanya hasil belajar dinyatakan dengan nilai berupa angka dan huruf. Hasil belajar berupa bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah

mengalami proses belajar. Melalui proses tersebut diharapkan mencapai individu kearah kedewasaan dan kematangan.

Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Jihad & Haris, (2012:14) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Bloom dalam Jihad & Haris, (2012:14) menyatakan “tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Romizowski dalam Jihad & Haris, (2012:14) menyatakan “hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)”. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam – macam informasi sedangkan keluaranya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*), Abdurrahman dalam Jihad & Haris, (2012 :14).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung mantap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Bloom dalam Jihad & Harris, (2012:15) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan”.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta;
- b. Pengetahuan tentang procedural;
- c. Pengetahuan tentang konsep;
- d. Pengetahuan tentang prinsip;

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif;
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap;
- d. Keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Juliah dalam Jihad & Haris, (2012:15) menyatakan “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Sedangkan menurut Hamalik dalam Jihad & Haris, (2012:15) “hasil – hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengetahuan, sikap – sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah

perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Usman dalam Jihad & Haris, (2012:16) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor”.

1. Domain kognitif, meliputi : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa, evaluasi.
2. Domain kemampuan sikap (*affective*), meliputi : menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).
3. Ranah Psikomotorik, meliputi : menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), naturalisasi.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa secara keseluruhan sebagai hasil dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur pengetahuan dan sikapnya. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan kognitif siswa yang

signifikan yaitu meningkatkan hasil siswa kelas VIII pada materi lagu daerah SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan.

## **8. Teori Kendala**

Soewarno dkk (2016:3) menyatakan bahwa : “Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan”. Mulyadi dalam Edy (2015:3) menyatakan bahwa: “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar”.

Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

## **9. Lagu Daerah**

Lagu daerah adalah lagu yang lahir dari budaya daerah setempat yang bersifat turun temurun, (Siswandi 2008:20). Lagu daerah di Indonesia, yaitu lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut. Lagu daerah merupakan jenis lagu yang ide penciptaanya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu. Di dalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk

masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni:2010).

Lagu daerah merupakan salah satu wujud karya seni yang menjadi bagian kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat (Candra, 2012:2). Lagu daerah merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah setempat. Subagyio (2010:4) menjelaskan bahwa “lagu daerah berisi mengenai tingkah laku, dan segala kehidupan masyarakat setempat secara umum, lirik dari lagu daerah menggunakan bahasa daerah yang sulit dimengerti oleh daerah lain yang memiliki bahasa yang berbeda”.

Menurut Alimin (2014:32) mengatakan bahwa “Lagu daerah merupakan khasanah yang tidak ternilai harganya, dan lagu daerah memiliki beberapa fungsi penting, fungsi penting tersebut misalnya sebagai pengiring upacara adat, pengiring sebuah pertunjukan atau permainan tradisional, dan sebagai media komunikasi dalam suatu pertunjukan merupakan kekayaan budaya bangsa”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan lagu daerah merupakan suatu wujud karya seni yang berasal dari daerah setempat, memiliki nilai kebudayaan dan penciptanya sendiri merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Jadi lagu daerah merupakan bentuk kekayaan budaya yang dimiliki daerah setempat.

1. Berikut adalah contoh beberapa lagu daerah di Indonesia :

Tabel 2.1. Jenis – jenis Lagu Daerah

No .	Lagu Daerah	Asal Daerah
1	Bungong Jeumpa	Aceh
2	Butet	Sumatera Utara
3	Kambanglah bungo	Sumatera Barat
4	Injit – injit Semut	Jambi
5	Pileu Leuyan	Jawa Barat
6	Ondel – ondel	DKI Jakarta
7	Cening Putri Ayu	Bali
8	Angin Mamiri	Selawesi Selatan
9	Ayo Mama	Maluku
10	Apuse	Papua

2. Lagu daerah memiliki ciri khas tersendiri, yaitu :
1. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.
  2. Bersifat sederhana.
  3. Jarang diketahui pengarangnya.

4. Mengandung nilai – nilai kehidupan, unsur – unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.
5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan Bahasa setempat.

*Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu\\_daerah](https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu_daerah) (diakses tanggal 1 Juli 2019, 19.22 Wib)*

3. Adapun fungsi lagu daerah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Sarana Upacara Adat

Contohnya seperti di Sumba, lagu daerah berfungsi sebagai pengiring roh dalam upacara Merapu.

2. Sebagai pengiring Tari dan Pertunjukan

Lagu daerah yang diiringi dengan alunan musik gamelan biasanya digunakan untuk mengiringi pementasan tari ataupun pertunjukan di daerah Jawa, seperti pertunjukan wayang kulit, ludruk, drama, kethoprak, dan lain sebagainya.

3. Sebagai media Bermain

Lagu – lagu rakyat yang tumbuh di daerah pedesaan banyak digunakan sebagai media bermain anak – anak, misalnya lagu Cublak – Cublak Suweng dari Jawa Tengah.

4. Sebagai Media Komunikasi

Lagu daerah yang digunakan dalam suatu pertunjukan bias digunakan sebagai media komunikasi secara tidak langsung kalau pertunjukan telah

dimulai. Hal ini akan menarik minat masyarakat sehingga diharapkan semakin banyak orang datang untuk melihat pertunjukan.

#### 5. Sebagai Media Penerangan

Lagu – lagu dalam iklan layanan masyarakat merupakan contoh fungsi musik sebagai media penerangan. Lagu lagu tersebut misalnya berisi tentang pelestarian lingkungan dan adat istiadat.

*Sumber: <https://masdoncas.blogspot.com/2017/09/kedudukan-dan-fungsi-musik-atau-lagu-di.html> (diakses tanggal 1Juli 2019, 19.26 Wib)*

#### 4. Didalam lagu daerah diperlukan untuk memahami unsur – unsur musik yaitu sebagai berikut :

##### 1. Melodi

Melodi merupakan salah satu unsur musik dimana terdapat susunan nada – nada dalam jangkauan tertentu. Menurut Syahroni (2008:32) “Melodi merupakan rangkaian nada secara berurutan dan berirama yang mengungkapkan suatu gagasan”. Sedangkan menurut pendapat Silitonga (2014:39) “Melodi adalah susunan rangkaian nada-nada yang terdengar berurutan serta berirama, yang bergerak turun naik yang mengandung suatu gagasan atau ide”.

Miller (2017:33) menyatakan bahwa “melodi adalah sebuah rangkaian nada-nada yang bervariasi antara tinggi rendah dan panjang pendeknya nada yang terbentuk dari suatu ide”. Jamalus dalam Joseph (2005:52) menjelaskan bahwa “Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu

gagasan”. Sedangkan Ali (2006:56) menyatakan bahwa “Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notai yang dibunyikan secara berurutan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu.

Gambar 2.1 contoh melodi

Sumber: <https://www.google.com/search?q=contoh+melodi&client=firefox-bab&source> (diakses tanggal 1 Juli 2019, 19.13 Wib)

## 2. Ritme atau Irama

Menurut Syahrani (2008:26) menyatakan bahwa “Irama adalah susunan rangkaian gerak yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai panjang pendek sehingga membentuk pola irama.” Sedangkan menurut pendapat Silitonga (2014:7) “Irama adalah unsur musik yang utama, yang memberi musik hidup. Irama terjadi karena panjang pendeknya nada-nada atau perbedaan durasi nada dalam lagu”.

Peter (2005:32) mengatakan bahwa: “Irama atau ritme adalah kata yang kita pakai untuk sesuatu yang lebih rumit bukan hanya menyangkut

ketukan detik yang tidak teratur, namun juga pola yang teratur”. Miller (2017:30) mengatakan bahwa: “Ritme merupakan suatu konsep musical sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksentuasi dan panjang pendek nada (durasi)”.

Menurut pendapat Ari (2008:45) menyatakan bahwa “Irama adalah gerak yang tercipta karena adanya aksentuasi atau ketukan panjang yang terangkai dalam satuan waktu”.



Gambar 2.2 contoh irama

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+irama&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> (Diakses tanggal 1 Juli 2019, 19.15 Wib)

### 3. Birama

Menurut Pono Banoe dalam Kamus Musik (2003:55) “Birama merupakan ruas-ruas yang membagi kalimat lagu ke dalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambing hitungan atau bilangan tertentu”. Sedangkan menurut Mudjilah (2010:9) “Birama adalah kumpulan dari pukulan-pukulan yang teratur (beat), dalam kelompok terkecil”.

Contoh : 2/4, 3/4, 4/4 dan seterusnya.

### 4. Tempo

Tempo adalah sebuah ukuran cepat atau lambatnya sebuah lagu. Menurut Silitonga (2014:85) tempo merupakan cepat lambatnya suatu lagu yang dimainkan atau dinyanyikan dari perubahan kecepatan yang ditentukan dari lagu tersebut. Miller (2017:26) menyatakan bahwa: “Tempo sebuah istilah yang dari bahasa Italia yang secara harafiah berarti, waktu dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu”.

Menurut Napsirudin (2006:34) menjelaskan bahwa: “Tempo adalah istilah untuk menunjukkan cepat lambatnya lagu atau karya musik”. Joseph (2009:52) “Tempo adalah tingkat suatu lagu dengan perubahan kecepataannya”. Sedangkan menurut Kristianto (2007:114) “Tempo merupakan tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam beat/ketukan per menit.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi yang dimainkan.

Contoh :

1. Largo : Luas dan Agung
2. Lento : Lambat
3. Andante : Berjalan teratur
4. Moderato : Sedang
5. Allegro : Cepat

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian landasan diatas menunjukkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau dampak dan hasil. Pengaruh dapat menimbulkan akibat baik itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang baik dari siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik dari siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang baik dari siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang mengutamakan adanya kelompok – kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajarang Inside–Outside–Circle. Model pembelajaran Inside–Outside–Circle adalah mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif karena mereka dituntut untuk dapat berkreasi secara personal maupun berkelompok.

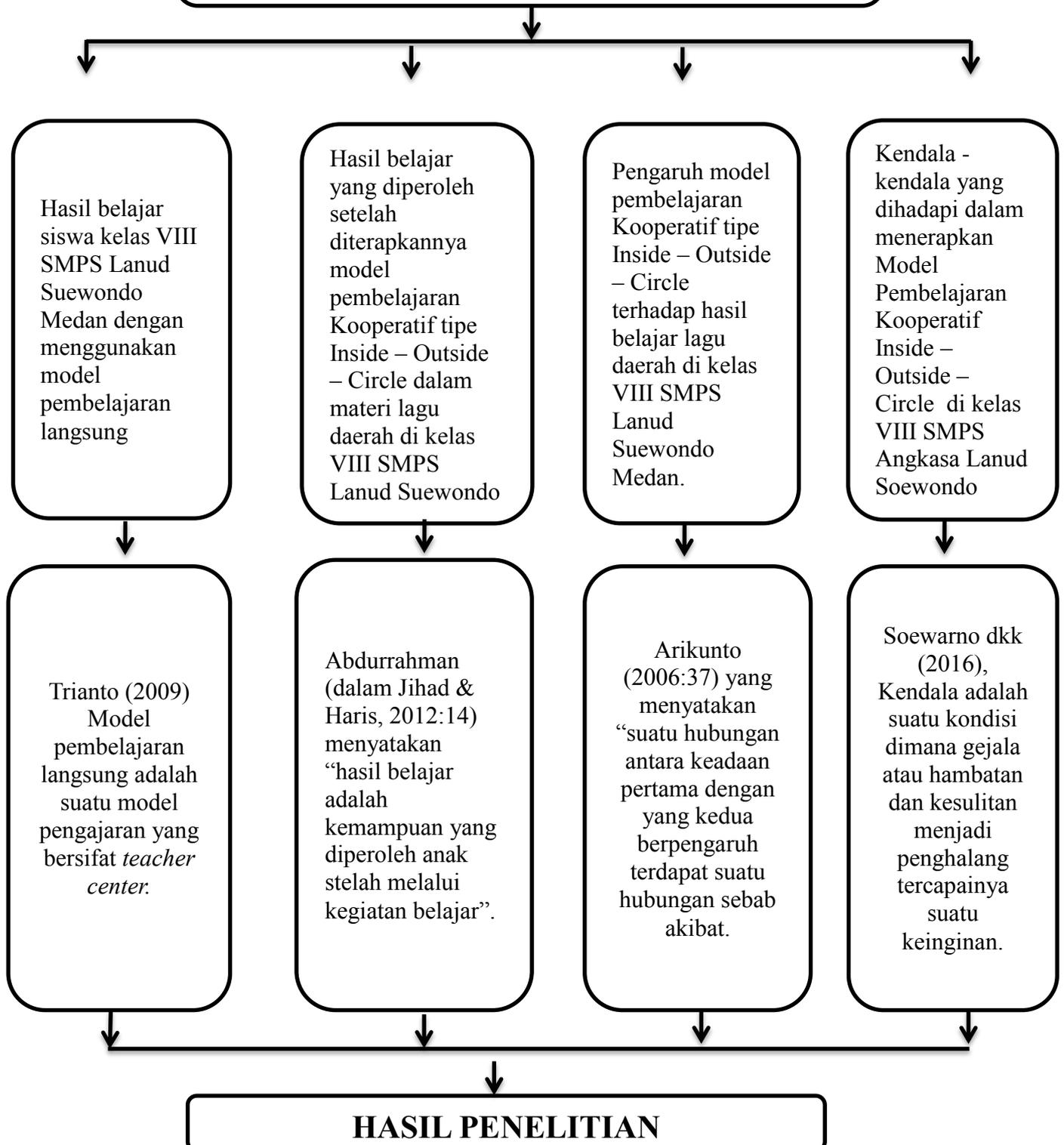
Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya sangatlah perlu dilakukan. Hasil belajar yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu kognitif (pengetahuan). Hasil belajar tersebut berfungsi agar dapat menilai sejauh mana keberhasilan mengajar dan sejauh mana model yang diharapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa

tersebut dalam proses belajar, mengevaluasi dan memotivasi siswa untuk mampu meningkatkan belajarnya.

Lagu daerah adalah lagu yang lahir dari budaya daerah setempat yang bersifat turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Selain sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan kebiasaan yang terjadi, lagu daerah juga mempunyai unsur – unsur musik di dalamnya. Lagu daerah merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya SMP kelas VIII. Model pembelajaran kooperatif tipe Inside–Outside–Circle ini diterapkan di SMPS Angkasa Lanud Suewondo Medan dengan materi lagu daerah. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran Inside–Outside–Circle siswa dapat lebih memahami dan mendalami dengan baik materi pelajaran lagu daerah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

#### Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside-Circle Terhadap Hasil Belajar Lagu Daerah Kelas VIII SMPS Angkasa Lanud Soewondo



### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2010 : 110) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja atau alternative ( $H_a$ ) : Ada pengaruh model pembelajaran Inside–Outside–Circle terhadap hasil belajar lagu daerah siswa kelas VIII SMPS Angasa Lanud Suewondo Medan.
2. Hipotesis nol atau statistic ( $H_o$ ) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran Inside–Outside–Circle terhadap hasil belajar lagu daerah siswa kelas VIII SMPS Angasa Lanud Suewondo Medan.